

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Hiperemesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Dara Cantika Devi ¹, Elika Puspitasari ²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: ¹daraacand@gmail.com; ²elikapuspita@unisayogya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: elikapuspita@unisayogya.ac.id

Article History:

Received Jul 16th, 2025

Accepted Aug 17th, 2025

Published Aug 24th, 2025

Abstrak

Hiperemesis gravidarum (HG) merupakan kondisi mual serta muntah berlebihan yang dialami ibu hamil, khususnya pada trimester awal, yang berpotensi menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *case control*. Sampel melibatkan 154 ibu hamil, yang terbagi menjadi dua kelompok: 77 ibu hamil dengan HG dan 77 ibu hamil tanpa HG. Pengumpulan data dilakukan melalui rekam medis, lalu dianalisis dengan uji *Chi Square* untuk melihat hubungan antara variabel pendidikan, usia, status gizi, paritas, serta pekerjaan dengan kejadian HG. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan ($p=0,001$), status gizi ($p=0,001$), dan pekerjaan ($p=0,002$) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian HG. Sebaliknya, usia ($p=0,246$) dan paritas ($p=0,620$) tidak menunjukkan hubungan bermakna. Ibu hamil dengan pendidikan rendah, gizi kurang, dan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki kecenderungan lebih tinggi mengalami HG. Sementara itu, usia dan jumlah persalinan sebelumnya tidak berpengaruh signifikan. Kesimpulannya, faktor pendidikan dan gizi menjadi perhatian penting dalam pencegahan HG. Fasilitas kesehatan dan tenaga medis diharapkan lebih gencar memberikan edukasi gizi dan kesehatan kepada ibu hamil untuk menekan risiko HG sebelum dan selama masa kehamilan.

Kata Kunci : Hiperemesis Gravidarum, Faktor, Karakteristik

Abstract

Hyperemesis Gravidarum (HG) is a condition of excessive nausea and vomiting experienced by pregnant women, especially in the first trimester, which has the potential to cause serious impacts on the health of the mother and fetus. This study aims to examine factors related to the incidence of Hyperemesis Gravidarum in pregnant women at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. The study used a quantitative approach with a case-control design. The sample involved 154 pregnant women, who were divided into two groups: 77 pregnant women with HG and 77 pregnant women without HG. Data collection was carried out through medical records, then analyzed using the Chi Square test to see the relationship between education, age, nutritional status, parity, and occupation variables with the incidence of HG. The results of the analysis showed that education ($p = 0.001$), nutritional status ($p = 0.001$), and occupation ($p = 0.002$) had a significant relationship with the incidence of HG. In contrast, age ($p = 0.246$) and parity ($p = 0.620$) did not show a significant relationship. Pregnant women with low education, poor nutrition, and those who work as housewives have a higher tendency to experience HG. Meanwhile, age and number of previous deliveries do not have a significant effect. In conclusion, education and nutrition factors are important concerns in preventing HG. Health facilities and medical personnel are expected to be more active in providing nutrition and health education to pregnant women to reduce the risk of HG before and during pregnancy.

Keyword : Hyperemesis Gravidarum, Factors, Characteristics

1. PENDAHULUAN

Hiperemesis gravidarum secara spesifik didefinisikan sebagai muntah yang muncul selama awal kehamilan, bertahan sampai usia kehamilan 20 minggu. Prevalensi *hiperemesis gravidarum* dalam populasi Indonesia tetap sangat signifikan [1]. Penyebab *hiperemesis gravidarum* belum diketahui secara pasti, akan tetapi ada faktor-faktor yang diduga berkontribusi pada terjadinya *hiperemesis gravidarum* yang sering ditemukan salah satunya adalah yaitu, usia, & paritas ibu hamil[2], status gizi ibu hamil sebelum kehamilan[3], pekerjaan pada ibu hamil[4], dan pendidikan ibu hamil[5].

Hiperemesis gravidarum (HG) dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan dan janin. Dalam jangka pendek, *hiperemesis gravidarum* dapat menyebabkan penurunan berat badan yang cukup besar karena konsumsi kalori yang tidak mencukupi, bersama dengan dehidrasi dan gangguan homeostasis elektrolit. Kekurangan vitamin esensial dapat menyebabkan morbiditas atau mortalitas ibu yang parah[6].

Menurut World Health Organization (WHO) kehamilan dengan *hiperemesis gravidarum* mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 10,8% di China, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki, 0,9% di Nowergia, 0,8% di Canada, 0,5% di California, dan 0,3% di Swedia[7]. Angka kejadian *hiperemesis gravidarum* di Indonesia berkisar antara 1–3% dari total kehamilan. Mual muntah di mulai sekitar minggu keenam kehamilan dan biasanya menurun drastis di akhir trimester pertama [8]. Menurut Dinkes DIY *hiperemesis gravidarum* merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu di Provinsi Yogyakarta [9].

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pasal 126 menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan pelayanan kesehatan ibu hamil, termasuk upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Permenkes Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Nifas. Menyusun standar pelayanan kesehatan untuk ibu hamil, termasuk skrining komplikasi seperti *hiperemesis sgravidarum* dan tindakan medis yang diperlukan[10].

Peran bidan diberikan dalam mengatasi *hiperemesis gravidarum* melibatkan penyebaran pengetahuan dan pendidikan mengenai kehamilan dengan tujuan mengurangi faktor psikologis kecemasan. Selain itu, panduan mengenai praktik diet individu hamil harus menekankan pentingnya mengonsumsi porsi kecil dan sering daripada jumlah besar sekaligus. Setelah bangun, individu disarankan untuk bangkit secara bertahap daripada tiba-tiba untuk mengurangi gejala mual dan muntah [11].

Berdasarkan berbagai penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *hiperemesis gravidarum* (HG) pada ibu hamil. Tingkat pendidikan berperan penting, di mana ibu dengan pendidikan rendah lebih berisiko mengalami HG dibandingkan yang berpendidikan diploma ke atas [5]. Usia juga mempengaruhi, dengan risiko lebih tinggi pada ibu di bawah 20 tahun karena ketidakmatangan fisik dan mental, serta pada ibu di atas 35 tahun akibat faktor psikologis seperti stres dan ketidaksiapan menghadapi kehamilan [7]. Status gizi turut berkontribusi, di mana ibu dengan gizi kurang berisiko 5,6 kali lebih besar mengalami HG, sementara gizi berlebih (*overweight*) juga dapat memicu HG melalui gangguan hormon progesteron yang menurunkan motilitas saluran cerna [3]. Selain itu, paritas juga berpengaruh, dengan ibu primigravida lebih sering mengalami HG dibandingkan multigravida [12]. Terakhir, status pekerjaan ibu hamil menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian HG, di mana ibu yang bekerja memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan tersebut [13].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh RS Muhammadiyah Gamping Sleman, terdapat peningkatan jumlah ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* dalam dua tahun

terakhir, terbukti dari data yang dikumpulkan oleh tenaga medis . Pada tahun 2023, terdapat 4096 ibu hamil yang mengikuti ANC dan 64 (1,56%) ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum, sedangkan pada tahun 2024, terdapat 3566 ibu hamil yang mengikuti pemeriksaan, dan 77 (2,15%) ibu hamil yang mengalami gravidarum. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Hiperemesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping", dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan secara spesifik dengan terjadinya *hiperemesis gravidarum* pada Ibu Hamil.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain *case control*. Variabel independent yang diteliti adalah pendidikan, usia, status gizi, paritas, dan pekerjaan. Sedangkan variabel deperdent adalah *hiperemeis gravidarum*. Penelitian ini akan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kejadiin *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil, tempat penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* di RS Muhammadiyah Gamping. Jumlah ibu hamil ANC yang terdaftar dalam rekam medis 3566 orang pada tahun 2024 dan yang mengalami *hiperemesis gravidarum* sebanyak 77 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* untuk kelompok kasus dan untuk kelompok kontrol menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan 1:1 dengan jumlah 154 sampel, sehingga terbagi menjadi dua kelompok yaitu: kelompok kasus dan kelompok kontrol. Kelompok kasus adalah ibu hamil dengan *Hyperemesis Gravidarum* yang berjumlah 77 orang dan kelompok kontrol adalah ibu hamil yang tidak *Hyperemesis Gravidarum* berjumlah 77 orang di RS Muhammadiyah Gamping dari bulan Januari sampai Desember 2024. Teknik pengumpulan data ini menggunakan data sekunder.

Pada penelitian ini akan mengambil data responden dengan menggunakan master tabel. Analisis data dengan univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square* Etika penelitian yang diterapkan dengan menjamin kerahasiaan responden dan tanpa nama. Telaah etik diusulkan pada Komisi Etik Penelitian RS Muhammadiyah Gamping sudah disetujui dibuktikan dengan terbitnya surat No.095/KEP-PKU/III/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat dan Analisis Bivariat

a. Karakteristik Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
HG	77	50
Tidak HG	77	50
Total	154	100

Sumber: Data Sekunder 2024

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka distribusi frekuensi kelompok kasus dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping

No	Karakteristik Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Pendidikan		
	SD	1	0.6
	SMP	5	3.2
	SMA	95	61.7
	Perguruan Tinggi	53	34.4
2.	Usia		
	<20&>35	13	8.4
	20-35	141	91.6
3.	Status Gizi		
	≤18,4	15	9.7
	18,5-25,0	88	57.1
	>25,0	51	33.1
4.	Paritas		
	Primipara	94	61.0
	Multipara	60	39.0
5.	Pekerjaan		
	IRT	71	46.1
	ASN	9	5.8
	Wirausaha	5	3.2
	Wiraswasta	69	44.8
Total		154	100.0

Sumber: Data Sekunder 2024

b. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping 2024

Pendidikan	Hiperemesis Gravidarum				p-Value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
SD	0	0.0	1	1.3	0.001
SMP	4	5.2	1	1.3	
SMA	58	75.3	37	48.1	
Perguruan Tinggi	15	19.5	38	49.4	
Total	77	100	77	100	

Sumber: Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 3, dari 154 responden, kelompok yang mengalami *hiperemesis gravidarum* paling banyak berpendidikan SMA 58 ibu (75,3%). Sebaliknya, pada kelompok yang tidak mengalami *hiperemesis*, terbanyak justru lulusan perguruan tinggi 38 ibu (49,4%).

Tabel 4. Hubungan Usia Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping 2024

Hiperemesis Gravidarum					p-Value
Usia	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
<20&>35	9	11.7	4	5.2	0.246
20-35	68	88.3	73	94.8	
Total	77	100	77	100	

Sumber: Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas dari 154 responden yang mengalami *hiperemesis gravidarum*, sebagian besar berusia 20–35 tahun 68 ibu (88,3%). Pada kelompok yang tidak mengalami *hiperemesis*, mayoritas juga berusia 20–35 tahun 73 ibu (94,8%).

Tabel 5. Hubungan Status Gizi Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping 2024

PHE Muhammadiyah Surabaya Sampling 2021					
Status Gizi	<i>Hiperemesis Gravidarum</i>				p-Value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
≤18,4	12	15.6	3	3.9	0.001
18,5-25,0	49	63.6	39	50.6	
>25,0	16	20.8	35	45.5	
Total	77	100	77	100	

Sumber: Data Sekunder 2024

Berdasarkan data tabel 5, dari 154 responden yang mengalami *hiperemesis gravidarum*, sebagian besar memiliki status gizi normal (IMT 18,5–25,0) sebanyak 49 ibu (63,6%). Sementara pada kelompok yang tidak mengalami *hiperemesis*, mayoritas juga memiliki status gizi normal 39 ibu (50,6%).

Tabel 6. Hubungan Paritas Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping 2024

Muhammadriyan Sumping 2021					
Paritas	Hiperemesis Gravidarum				p-Value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Primipara	45	58.4	49	63.6	0.620
Multipara	32	41.6	28	35.4	
Total	77	100	77	100	

Sumber: Data Sekunder 2024

Berdasarkan data tabel 6, dari 154 ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum*, sebagian besar adalah primipara 45 ibu (58,4%). Sedangkan pada kelompok yang tidak mengalami, primipara juga mendominasi 49 ibu (63,6%).

Tabel 7. Hubungan Pekerjaan Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping 2024

Hiperemesis Gravidarum					p-Value
Pekerjaan	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
IRT	44	57.1	27	35.1	0,002
ASN	0	0.0	9	11.7	
Wirausaha	2	2.6	3	3.9	
Wiraswasta	31	40.3	38	49.4	
Total	77	100	77	100	

Sumber: Data Sekunder 2024

Berdasarkan data tabel 7, dari 154 ibu hamil yang mengalami hiperemesis, mayoritas adalah ibu rumah tangga (IRT) 44 ada ibu (57,1%). Sementara pada kelompok tidak hiperemesis, terbanyak wiraswasta ada 38 ibu (49,4%).

3.2 Pembahasan

3.2.1 Faktor pendidikan dengan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kejadian *Hyperemesis Gravidarum* di RS PKU Muhammadiyah Gamping lebih banyak dialami oleh ibu yang berpendidikan SMA. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\text{-value} = 0.001$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan *Hyperemesis Gravidarum* pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Salah satu faktor sosial yang sangat berpengaruh dalam menetapkan status kesehatan seseorang, termasuk wanita hamil, adalah tingkat pendidikan mereka. Pendidikan mempengaruhi cara seseorang berpikir, berperilaku, dan bertindak saat menghadapi masalah kesehatan. Wanita hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih memahami kehamilan, kebiasaan hidup sehat, risiko, dan komplikasi pengobatan seperti hiperemesis gravidarum [14].

Sebaliknya, wanita hamil yang kurang pendidikan biasanya mengalami kesulitan mendapatkan informasi kesehatan dan menyadari pentingnya menjalani pemeriksaan antenatal secara teratur. Pembatasan ini dapat memperlambat identifikasi gejala komplikasi, seperti hiperemesis gravidarum, yang meningkatkan komplikasi risiko yang lebih serius dari kondisi tersebut. Selain itu, tingkat pendidikan mempengaruhi pola makan, gaya hidup, dan reaksi terhadap stres dan perubahan hormon selama kehamilan. Semua faktor risiko ini dapat menyebabkan hiperemesis gravidarum yang lebih parah [11].

Studi yang dilakukan oleh Hijrawati, Sari, dan Wulandatika (2021) di Rumah Sakit Islam Banjarmasin, ditemukan korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan jumlah kasus hiperemesis gravidarum. Dalam penelitian selanjutnya, ibu hamil dengan pendidikan rendah berisiko mengalami hiperemesis gravidarum. Adanya hubungan yang sangat signifikan ditunjukkan oleh $p\text{-value}$ 0,000 dari hasil analisis statistik [14].

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Seid et al.,(2024) di tiga rumah sakit spesialis di Ethiopia mengungkapkan bahwa ibu hamil berpendidikan rendah memiliki peluang lebih besar

mengalami hiperemesis gravidarum. Studi ini melibatkan 404 responden dan menerapkan analisis regresi logistik untuk menentukan faktor-faktor yang berkaitan dengan terjadinya *hiperemesis gravidarum*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak bisa membaca dan menulis memiliki *odds ratio* (OR) sebesar 5,662 (95% CI: 2,036–15,747), sedangkan ibu dengan pendidikan tingkat 1–8 dan 9–10 masing-masing memiliki OR sebesar 4,679 (95% CI: 1,778–12,316) dan 8,594 (95% CI: 3,017–24,481). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang rendah memiliki hubungan signifikan dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada wanita hamil di Ethiopia.

Penelitian lain oleh [15] di RS Muhammadiyah Palembang juga percaya bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan jumlah kasus *hiperemesis gravidarum*. Dalam penelitian tersebut, ibu dengan pendidikan SMA mengalami *hiperemesis gravidarum* dengan frekuensi tertinggi, sedangkan ibu dengan pendidikan perguruan tinggi mengalami frekuensi terendah. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan hiperemesis gravidarum, yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0,022$ dari uji *Chi Square*.

3.2.2 Faktor usia dengan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kejadian *Hyperemesis Gravidarum* di RS PKU Muhammadiyah Gamping lebih banyak dialami oleh ibu yang berusia 20-35 tahun. Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,246$ yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan *Hyperemesis Gravidarum* pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [16], usia tidak mempengaruhi hiperemesis gravidarum pada wanita hamil. Penelitian ini sejalan oleh studi yang dilakukan oleh [17] menunjukkan bahwa usia ibu tidak berhubungan signifikan dengan kejadian hiperemesis gravidarum, meskipun mayoritas ibu hamil yang mengalami kondisi ini berusia 20-35 tahun.

Penyebab utama dari HG bukan karena usia ibu, melainkan karena perubahan hormon dan faktor genetik. Salah satu hormon yang berperan besar adalah GDF15, yaitu hormon yang diproduksi oleh plasenta dan meningkat pada awal kehamilan. Tingginya kadar GDF15 yang memicu muntah hebat melalui otak bagian pusat muntah. Pada beberapa wanita, tubuhnya sangat sensitif terhadap hormon ini sehingga memicu mual dan muntah berat. Selain itu, hormon kehamilan seperti β -hCG, estrogen, dan progesteron juga memengaruhi sistem pencernaan dan memperlambat kerja lambung, yang menyebabkan mual. Banyak kasus HG terjadi pada ibu usia 20–35 tahun karena mereka adalah usia paling umum untuk hamil. Penyebab utama HG adalah reaksi tubuh terhadap hormon kehamilan [18].

3.2.3 Faktor status gizi dengan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kejadian *hiperemesis gravidarum* di RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu paling banyak ditemukan pada ibu hamil dengan status gizi normal secara jumlah, tetapi proporsi tertinggi terdapat pada kelompok dengan status gizi kurang. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\text{-value} = 0.001$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara status gizi ibu hamil dengan *Hyperemesis Gravidarum* pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Hal ini karena ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dapat mengalami kekurangan cadangan lemak dan karbohidrat karena oksidasi lemak yang tidak sempurna, yang menyebabkan ketosis dan timbulnya asam asetonasetik. Kehilangan cairan dan muntah yang berlebihan menyebabkan dehidrasi. Selain mengalami dehidrasi dan gangguan keseimbangan elektrolit, *Sindrom*

Mallory-Weis dapat menyebabkan robekan selaput lendir esofagus dan lambung, yang dapat menyebabkan pendarahan dari saluran gastrointestinal [19].

Secara fisiologis, pada ibu dengan *hiperemesis gravidarum* terjadi oksidasi lemak yang tidak sempurna sehingga menimbulkan ketosis dan produksi asam aseton-asetik akibat kekurangan cadangan lemak dan karbohidrat sebagai sumber energi akibat muntah berlebihan. Dehidrasi dan kehilangan cairan juga memperburuk status gizi serta keseimbangan metabolik tubuh. Selain itu, kondisi gizi yang buruk menyebabkan anemia pada ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* karena gangguan dalam pembentukan sel darah merah. Oleh karena itu, status gizi yang buruk dapat memperparah gejala *hiperemesis gravidarum*, sedangkan status gizi yang baik dapat mengurangi risiko komplikasi dan gejala. Akibatnya, menjaga status gizi ibu hamil sangat penting untuk mencegah dan mengobati *hiperemesis gravidarum* [20].

Selain faktor status gizi, patofisiologi HG sangat kompleks dan melibatkan interaksi berbagai faktor. Penelitian terkini menunjukkan bahwa hormon seperti *Growth Differentiation Factor 15* (GDF15) berperan besar dalam menyebabkan mual dan muntah parah selama kehamilan. Genetika juga memengaruhi bagaimana tubuh bereaksi terhadap hormon ini, yang dapat meningkatkan risiko HG. Selain itu, masalah pada sistem saraf serotonin (5-HT) dapat memengaruhi pusat muntah di otak, sehingga memperburuk gejala HG. Oleh karena itu, wanita dengan gizi normal pun tetap dapat mengalami HG dengan risiko signifikan. Faktor hormonal, genetik, dan neurologis semuanya memainkan peran penting dalam perkembangan kondisi ini [21][18].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] pada uji *Chi Square*, menunjukkan hubungan yang signifikan antara status gizi dan kasus *hiperemesis gravidarum* ($p=0,007$, $OR=5,600$) yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian *hiperemesis gravidarum*. Penelitian lain dilakukan oleh [20] bahwa Ibu hamil dengan status gizi buruk akan mengalami *hiperemesis gravidarum* 7,5 kali lebih banyak ($p\text{-value } 0,000$). Penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh [19] yang menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dan status gizi dengan frekuensi *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil di trimester I dan II. Ibu hamil dengan status gizi kurang memiliki risiko 10,3 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik.

3.2.4 Faktor paritas dengan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kejadian *hiperemesis gravidarum* di RS PKU Muhammadiyah Gamping lebih banyak dialami oleh ibu hamil yang primipara. Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,620$ yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan *Hyperemesis Gravidarum* pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Hasil penelitian yang tidak menunjukkan hubungan signifikan antara paritas dan kejadian *hiperemesis gravidarum* dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perbedaan dalam karakteristik sampel seperti usia, status gizi, dan riwayat kesehatan dapat mempengaruhi hasil. Kedua, perbedaan dalam metodologi penelitian, seperti desain studi dan teknik analisis statistik, dapat menghasilkan temuan yang berbeda. Ketiga, faktor lingkungan dan sosial budaya juga dapat memainkan peran penting dalam kejadian *hiperemesis gravidarum*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [16], yang menyebutkan bahwa hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,443$ yang artinya nilai $p>\alpha$ (0,05), maka hipotesis alternatif ditolak. Interpretasi bahwa tidak ada pengaruh paritas dengan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ge'tengan Kabupaten Tana Toraja.

Selain itu, temuan penelitian ini tidak berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh [22], yang menghasilkan hasil uji statistik dengan $p\text{-value } 0,08$, yang menunjukkan bahwa paritas ibu

tidak mempengaruhi hiperemesis gravidarum. Dalam penelitian lain, peneliti menemukan bahwa nilai p 1,000 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas ibu dan jumlah kasus *hiperemesis gravidarum*. Menurut peneliti, paritas tidak berhubungan dengan kejadian *hiperemesis gravidarum*, karena tidak semua primigravida mengalami kondisi tersebut dan tidak semua multigravida bebas dari *hiperemesis gravidarum*. Oleh karena itu, paritas tidak berdampak pada *hiperemesis gravidarum* ibu hamil. Dibandingkan dengan ibu hamil multipara, ibu hamil primipara lebih rentan mengalami hiperemesis gravidarum. Namun, tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik, pola makan dan kecemasan ibu dapat berpengaruh. Kesimpulannya, semakin sedikit paritas ibu selama masa hamil, semakin besar pula kemungkinan terjadinya *hiperemesis gravidarum* [23].

3.2.5 Faktor pekerjaan dengan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kejadian *Hyperemesis Gravidarum* di RS PKU Muhammadiyah Gamping lebih banyak dialami oleh ibu hamil IRT. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan p -value = 0.002 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan *Hyperemesis Gravidarum* pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Studi di RS PKU Muhammadiyah Gamping menunjukkan bahwa pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil. Ibu rumah tangga (IRT) mengalami *hiperemesis gravidarum* lebih sering dibandingkan dengan kelompok pekerja lain seperti wiraswasta, ASN, dan pengusaha. Ini mungkin diakibatkan oleh berbagai faktor seperti tingkat stres, kelelahan, dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda di antara kelompok pekerjaan yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diakukan oleh [15], diperoleh p value (0,001) < α (0,05) menunjukkan hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dan kasus *hiperemesis gravidarum*. Ini mengkonfirmasi hipotesis awal bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dan kasus hiperemesis gravidarum. Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] yang menemukan bahwa status sebagai ibu rumah tangga (IRT) adalah salah satu faktor penting yang berkontribusi pada jumlah kasus *hiperemesis gravidarum* (HG). Hasil analisis menunjukkan bahwa wanita hamil yang berstatus IRT memiliki kemungkinan sekitar enam kali lebih besar untuk mengalami HG dibandingkan dengan wanita yang bekerja; dengan nilai *Adjusted Odds Ratio* (AOR) sebesar 6,275 dan interval kepercayaan 95% (CI: 1,052–37,442), hasilnya menunjukkan bahwa wanita hamil yang berstatus IRT memiliki kemungkinan sekitar enam kali lebih besar untuk mengalami HG dibandingkan wanita yang bekerja. Menjadi ibu rumah tangga enam kali lebih berisiko daripada menjadi pegawai negeri, tetapi penelitian di Mekelle menemukan bahwa wanita hamil yang bekerja memiliki kemungkinan lebih kecil mengalami gangguan gastrointestinal (HG) dibandingkan dengan ibu rumah tangga. Jadi, menjadi ibu rumah tangga meningkatkan risiko HG, mungkin karena mereka lebih sering terpapar pada sumber pemicu muntah di rumah. Salah satu alasan hal ini mungkin adalah karena mereka lebih sering terpapar pada sumber pemicu muntah.

Penelitian yang dilakukan oleh [24] memperoleh hasil p -value = 0,039 (p value > α 0,05), yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan kasus *hiperemesis gravidarum* yang terjadi di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Secara psikologis, kondisi ini disebabkan oleh tingkat kecemasan dan stres yang lebih tinggi pada responden yang tidak bekerja (IRT). Hal ini disebabkan oleh kesulitan hidup yang hanya bergantung pada pendapatan suami dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga yang lebih besar, serta rutinitas pekerjaan rumah yang membosankan, yang menyebabkan konflik mental dan faktor psikologis yang menyebabkan *hiperemesis gravidarum*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, status gizi, dan pekerjaan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil, dengan masing-masing nilai *p-value* sebesar 0.001, 0.001, dan 0.002, yang semuanya lebih kecil dari 0.005. Sebaliknya, tidak ditemukan hubungan bermakna antara usia dan paritas dengan hiperemesis gravidarum, dengan nilai *p-value* berturut-turut sebesar 0.246 dan 0.620, yang lebih besar dari 0.005. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan, status gizi, dan pekerjaan berperan dalam kejadian hiperemesis gravidarum, sementara usia dan paritas tidak mempengaruhi secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada ibu dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak RS PKU Muhammadiyah Gamping atas kesempatan yang diberikan dalam penelitian yang telah dilakukan. Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. L. S. Anshory, N. Hasanah, and N. F. Ngo, "Literature Review tentang Hubungan Psikologis terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum," *J. Sains dan Kesehat.*, vol. 4, no. 1, pp. 89–98, 2022, doi: 10.25026/jsk.v4i1.844.
- [2] Y. Anggraini, S. Aisyah, and S. P. Rahmadhani, "Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2020," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 2, p. 711, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i2.1734.
- [3] A. R. Fadhilah, D. Sulastri, and H. R. Karmia, "Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum," *J. Ilmu Kesehat. Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 241–248, 2023, doi: 10.25077/jikesi.v3i3.643.
- [4] Munisah, R. I. Sukarsih, S. Mudlikah, and A. Rachmawati, "Faktor Tingkat Pendidikan, Usia, Paritas, Status Pekerjaan Dan Riwayat Emesis Gravidarum Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum," *Indones. J. Midwifery Today*, vol. 1, no. 2, pp. 9–25, 2022, [Online]. Available: <http://journal.umg.ac.id/index.php/ijmt/article/view/4006/2392>.
- [5] A. Mohammed Seid *et al.*, "Prevalence of hyperemesis gravidarum and associated factors among pregnant women at comprehensive specialized hospitals in northwest Ethiopia: Multicenter cross-sectional study," *SAGE Open Med.*, vol. 12, 2024, doi: 10.1177/20503121241257163.
- [6] L. A. W. Jansen, V. Shaw, I. J. Grooten, M. H. Koot, C. R. Dean, and R. C. Painter, "Diagnosis and treatment of hyperemesis gravidarum," *C. Can. Med. Assoc. J.*, vol. 196, no. 14, pp. E477–E485, 2024, doi: 10.1503/cmaj.221502.
- [7] Husna, S. Khotimah, and Nurlaini, "Hubungan umur ibu hamil dengan kejadian hyperemesis gravidarum pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Dareh Kabupaten Dhamasraya," *Prepotif J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 3, pp. 2465–2470, 2022, [Online].

Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/8323>.

- [8] Kemenkes RI., *Profil Kesehatan Indo-nesia*. Kementrian kesehatan Republik Indonesia, 2021. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- [9] R. Novita and M. Muhartati, "Literature Review Tentang Gambaran Faktor-Faktor Ibu Hamil Dengan Literature Review Tentang Gambaran Faktor-Faktor Ibu Hamil Dengan," 2021. <https://digilib.unisayogya.ac.id/5277/>
- [10] Permenkes, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014," *Peratur. Pemerintah*, vol. 5, no. 1–2, pp. 171–185, 2014, doi: 10.1300/J064v05n01_12.
- [11] H. Khatimah, R. Fitriani, F. A. Helvian, R. Suryaningsih, and D. S. Puyu, "Analysis of Risk Factors for the Incidence of Hyperemesis Gravidarum at RSIA Fatimah and at RSUD Haji Makassar Husnul," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 7, no. 11, pp. 2657–2665, 2024, doi: <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i11.6037> Research Articles 2657.
- [12] K. Paskana and V. Gusnidarsih, "Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Abstrak," *BMJ*, vol. 340, no. 7743, pp. 25–29, 2020.
- [13] Nurhasanah, S. Aisyah, and R. Amalia, "Hubungan Jarak Kehamilan, Pekerjaan dan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 2, pp. 736–741, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i2.1800.
- [14] N. Hijrawati, Y. O. Sari, and D. Wulandatika, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Poliklinik Rumah Sakit Islam Banjarmasin," *J. Keperawatan Suaka Insa.*, vol. 8, no. 2, pp. 106–114, 2023, doi: 10.51143/jksi.v8i2.457.
- [15] Sri Handayani, "Karakteristik Kejadian Hiperemesis Gravidarum (Heg) Di Rumah Sakit Palembang Tahun 2021," *J. Kesehat. dan Pembang.*, vol. 12, no. 24, pp. 140–149, 2022, doi: 10.52047/jkp.v12i24.196.
- [16] Eunike, S. Nurbaya, and Nurafriani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ge'tengan Kabupaten Tana Toraja," *JIMPK J. Ilm. Mhs. Penelit. Keperawatan*, vol. 4, pp. 54–59, 2024. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/1666/1161>
- [17] Reni and T. Oktaviani, "Hubungan Usia Ibu Dan Karakteristik Kehamilan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum," *J. Asuhan Ibu dan Anak*, vol. 8, no. 1, pp. 29–36, 2023, doi: 10.33867/jaia.v8i1.381.
- [18] M. Fejzo *et al.*, "Fetally-encoded GDF15 and maternal GDF15 sensitivity are major determinants of nausea and vomiting in human pregnancy," *bioRxiv*, p. 2023.06.02.542661, 2023, doi: <https://doi.org/10.1101/2023.06.02.542661>.
- [19] Marlina L. Simbolon, "Midwifery and Complementary Care," *Midwifery Complement. Care*, vol. 1, no. 1, pp. 29–34, 2022. <https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/MaCC/article/view/62/101>
- [20] M. Febrina and E. Simanullang, "Hubungan Status Nutrisi terhadap Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024," *J. Inov. Ris. Ilmu Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 18–25, 2025, doi: <https://doi.org/10.55606/detector.v3i1.4778>.
- [21] M. S. Fejzo, K. W. MacGibbon, O. First, C. Quan, and P. M. Mullin, "Whole-exome sequencing uncovers new variants in GDF15 associated with hyperemesis gravidarum," *BJOG An Int. J. Obstet. Gynaecol.*, vol. 129, no. 11, pp. 1845–1852, 2022, doi: 10.1111/1471-0528.17129.
- [22] R. Cahyani, A. R. S. Putri, R. P. Rahayu, and F. Bahriyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pekan Heran Tahun 2024," *J. Kesehat. Ibu dan Anak*, vol. 3, no. 2, pp. 71–76, 2024.
- [23] A. N. Risma, "Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di

RSUD Adjidarmo Rangkasbitung,” *J. Obs. Sci.*, vol. 8, no. 2, pp. 668–679, 2020.
<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/808/734>

- [24] Periselo Helen and S. Nuraeni, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wara Swelatan Kota Palopo Tahun 2022,” *J. Kesehat. Luwu Raya*, vol. 8, no. 2, pp. 43–53, 2022.
<http://www.jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/123>